



Innovation in Early Childhood Vocal Technique Learning through Interactive Music Activities, R. Mekar Liza Ramadhina

Riau Wika, R. Mekar Liza Ramadhina

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: riauwika@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan aktivitas musik interaktif dalam pembelajaran teknik vokal bagi anak usia dini. Isu pokok yang diangkat adalah bagaimana aktivitas musik interaktif dapat membantu anak memahami dan menguasai teknik vokal dasar melalui pengalaman yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk aktivitas musik interaktif dalam belajar teknik vokal yang meliputi sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dinamika dan ekspresi, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap kemampuan vokal anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran vokal anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap teknik vokal memiliki dampak yang berbeda: latihan sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi, latihan pernapasan melatih kontrol suara, artikulasi meningkatkan kejelasan pengucapan lirik lagu, intonasi melatih kepekaan nada, resonansi memperindah warna suara, sedangkan dinamika dan ekspresi membantu anak menjiwai lagu yang dinyanyikan. Aktivitas musik interaktif terbukti efektif membantu anak belajar teknik vokal dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik usia dini.

Kata Kunci: Aktivitas Musik Interaktif, Pembelajaran Teknik Vokal, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study discusses the implementation of interactive musical activities in vocal technique learning for early childhood. The main issue addressed is how musical activities can help children understand and master basic vocal techniques through enjoyable experiences that suit their developmental stage. The purpose of this research is to describe the forms of interactive musical activities in learning vocal techniques, which include body posture, breathing, intonation, articulation, resonance, dynamics, and reflection, as well as their impacts on the vocal abilities of young children. The study employs a qualitative descriptive approach through observation of the vocal learning process in early childhood. The results show that each vocal technique provides different benefits: proper body posture supports good singing habits, breathing exercises train voice control, articulation improves lyric clarity, intonation enhances pitch sensitivity, resonance enriches vocal tone quality, while dynamics and expression help children convey emotions in their singing. Interactive musical activities are proven effective in helping children learn vocal techniques in an engaging, active, and developmentally appropriate way.

Keywords: Interactive Musical Activities, Vocal Technique Learning, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran vokal pada anak usia dini merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis bernyanyi, tetapi juga pengenalan teknik vokal dasar yang merupakan kemampuan awal yang perlu dikuasai oleh setiap individu dalam proses bernyanyi. Menurut (Prier, 2015), teknik vokal mencakup beberapa aspek penting, yaitu pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan dinamika dan ekspresi. Kelima aspek ini menjadi fondasi bagi pembentukan suara yang baik dan sehat.

Pada usia dini, anak masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang cenderung labil, sehingga pendekatan pembelajaran harus bersifat menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. (Santrock, 1994) menegaskan bahwa anak usia dini memiliki perhatian yang mudah teralihkan, sehingga strategi pembelajaran perlu bersifat aktif dan interaktif agar anak tetap tertarik mengikuti kegiatan belajar. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek, mudah teralihkan, dan lebih tertarik pada kegiatan bermain dibandingkan aktivitas belajar formal. Sejalan dengan pandangan (Akbar, 2020)

yang menyatakan bahwa “pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini adalah menggabungkan unsur bermain dalam proses belajar. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, termasuk guru vokal, karena anak sering kali mudah kehilangan minat ketika latihan mulai bersifat repetitive, terutama pada bagian pembelajaran teknik vokal yang sebetulnya merupakan aspek paling penting dalam pembentukan suara.

Pada anak usia dini, pembelajaran teknik vokal tidak dapat dilakukan secara formal seperti pada remaja atau dewasa. Latihan harus disesuaikan dengan kemampuan fisik dan psikologis anak. Guru sebaiknya memperkenalkan teknik vokal melalui kegiatan sederhana yang menyenangkan. Latihan vokal yang bersifat bermain dapat membantu anak mengembangkan koordinasi antara pernapasan, produksi suara, dan pendengaran tanpa merasa terbebani. Selain itu, pendekatan seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengontrol suara.

Dengan demikian, pengajaran teknik vokal dasar pada anak usia dini sebaiknya menekankan kegiatan eksploratif dan interaktif, bukan pada pencapaian hasil suara yang sempurna. Tujuan utamanya adalah membantu anak mengenal potensi suara mereka secara alami, melatih fokus, dan menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan bernyanyi.

Fenomena serupa juga terjadi di Concertino Music Shool Medan, dimana terdapat siswa berusia 5-7 tahun yang menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan minat dan konsentrasi saat belajar vokal. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: adanya dorongan orang tua yang memaksa anak mengikuti les vokal hanya untuk mengetahui bakatnya sehingga motivasi belajar rendah, sifat malu dan pendiam pada sebagian anak, serta rasa bosan karena latihan vokal yang bersifat repetitif. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran teknik vokal agar kegiatan belajar tetap menarik dan bermakna bagi anak.

Pembelajaran inovatif pada anak usia dini merupakan cara belajar yang dirancang agar menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut (Suyadi, 2013), inovasi pembelajaran anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, dengan menekankan kegiatan yang bersifat kreatif, eksploratif, dan berpusat pada peserta didik. (Sanjaya, 2016) menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran merupakan upaya untuk memperbaharui strategi, pendekatan, maupun media belajar agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Ismail, 2003), pembelajaran yang inovatif harus membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan (Anik Lestarinigrum, dkk, 2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran inovatif memiliki ciri-ciri seperti adanya langkah sistematis untuk membentuk perilaku positif anak, tujuan belajar yang jelas, lingkungan belajar yang kondusif, serta interaksi aktif antara guru dan siswa. Beberapa teori juga mendukung konsep pembelajaran inovatif. Teori kognitif (Komara, 2010) menekankan pentingnya peran berpikir dan pemahaman anak dalam belajar. Teori Gestalt (Hidayati, 2012) menganggap bahwa anak belajar lebih baik jika mereka mengalami dan memahami makna dari kegiatan belajar itu sendiri. Sedangkan teori humanistik (Komara, 2010) menekankan pentingnya perhatian, motivasi, dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Secara umum, pembelajaran inovatif anak usia dini menekankan keterlibatan aktif, pengalaman belajar yang bermakna, dan suasana yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran vokal, inovasi ini dapat diwujudkan melalui aktivitas musik interaktif, yaitu pendekatan menggabungkan unsur mendengar, bernyanyi, bergerak, dan bereksperimen dengan suara untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Aktivitas musik interaktif sejalan dengan konsep *learning through play* yang menekankan bahwa anak belajar paling baik ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang menyenangkan (Akbar, 2020). Melalui pendekatan ini, pembelajaran teknik vokal dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang kreatif, aktif dan tidak monoton. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami teknik vokal dasar, tetapi juga menikmati proses belajarnya secara alami.

Menurut (Gordon, 2012), kegiatan musik yang bersifat interaktif dapat meningkatkan kemampuan auditori, koordinasi motorik, dan kreativitas anak. Oleh karena itu, guru vokal perlu menciptakan suasana belajar yang santai, ekspresif, dan penuh dukungan agar anak berani mencoba dan tidak takut salah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pembelajaran teknik vokal anak usia dini melalui aktivitas musik interaktif, serta menjelaskan bagaimana penerapan pendekatan ini dapat membantu anak belajar teknik vokal dengan cara yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena berfokus pada upaya menggambarkan secara mendalam inovasi pembelajaran vokal anak usia dini melalui aktivitas musik interaktif. Penelitian ini dilaksanakan di Concertino Music School, sebuah lembaga kursus musik yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut: 1) Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran vokal berlangsung; terutama dalam penerapan aktivitas musik interaktif; 2) Wawancara yang dilakukan kepada guru vokal untuk memperoleh informasi mengenai metode pengajaran, bentuk inovasi yang diterapkan, serta respon murid, terhadap aktivitas pembelajaran; 3) Dokumentasi meliputi pengumpulan foto, video dan catatan kegiatan pembelajaran sebagai bukti pendukung analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman, 1994), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

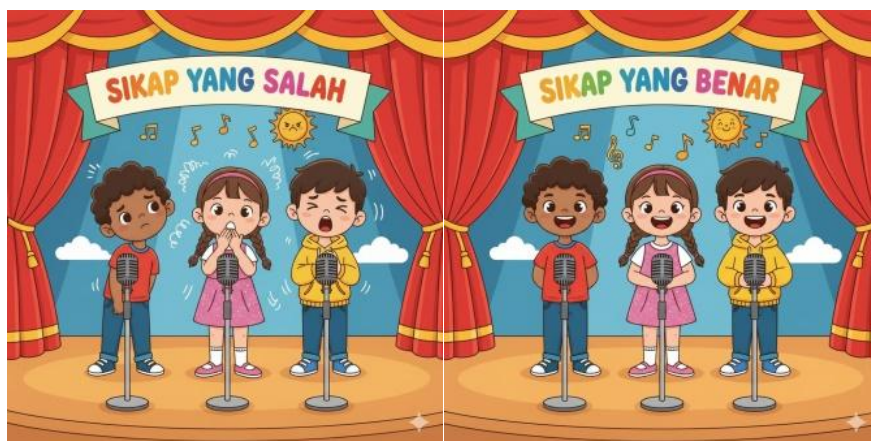
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Aktivitas Musik Interaktif pada Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini

Pembelajaran vokal di Concertino Music School Medan dilakukan secara individual antara guru dan anak. Proses ini menekankan pendekatan yang menyenangkan dan aktif agar anak belajar tanpa tekanan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan melalui aktivitas musik interaktif, sehingga anak merasa seperti sedang bermain sambil belajar. Berikut bentuk penerapannya pada pembelajaran teknik vokal anak usia dini.

1) Sikap Badan dalam Bernyanyi

Sikap badan ialah dasar utama teknik vokal anak usia dini. Sikap badan dalam bernyanyi sangat berpengaruh terhadap pernapasan dan produksi suara. Sikap badan dilakukan dengan badan tegap, dada sedikit condong kedepan, kepala menghadap kedepan, bahu jangan diangkat, kaki agak dijarangkan, agar bisa berdiri seimbang. Pada anak usia dini, penjelasan tentang postur tubuh tidak dapat diberikan secara teoritis, oleh karena itu guru menggunakan alat bantu gambar ilustrasi yang menarik, tetapi guru tetap memandu langsung untuk memastikan teknik benar



Gambar 1. Contoh Gambar Ilustrasi Sikap Badan dalam Bernyanyi

2) Pernapasan

Pernapasan merupakan dasar penting dalam bernyanyi karena mempengaruhi kontrol suara dan durasi bunyi. Pernapasan yang baik digunakan dalam bernyanyi ialah pernapasan yang dibantu dengan otot diafragma, dimana saat menarik napas, maka perut akan mengembang, dan saat mengeluarkan napas, perut akan mengecil. Konsep ini sulit untuk dipahami dan dijelaskan secara teori, maka dilakukan

aktivitas musik interaktif dalam teknik pernapasan pada anak usia dini dengan menggunakan sedotan sebagai alat bantu untuk mengajarkan pernapasan:

- Latihan awal menggunakan sedotan: anak menghirup udara perlahan dan menghembuskannya melalui sedotan sambil memperhatikan gerakan perut. Saat menghirup, perut akan mengembang, sedangkan saat menghembuskan napas melalui sedotan, maka perut mengecil.
- Latihan awal lanjutan tanpa sedotan: Setelah anak memahami dan merasakan gerakan perut, guru mengulang latihan pernapasan tanpa sedotan.
- Variasi durasi dan bunyi: Anak diminta mengeluarkan udara dengan bunyi berdesis “ssstt” seperti bunyi suara ular secara berulang, dengan durasi yang bertahap semakin panjang.
- Latihan staccato: Untuk melatih kontrol napas dan ketepatan bunyi, anak juga diminta mengeluarkan udara dalam bunyi staccato (terputus-putus).

3) Intonasi

Intonasi atau tinggi rendahnya nada merupakan salah satu aspek penting dalam bernyanyi. Latihan intonasi bertujuan agar anak mengenali dan mengontrol tinggi rendah nada secara tepat. Di Concertino Music School, guru menerapkan aktivitas musik interaktif pada latihan intonasi dengan meninjau, mendengarkan, menirukan nada, dan latihan variasi, hal ini dilakukan dengan menggunakan alat musik piano.

- Meninjau tangga nada: Guru memperkenalkan tangga nada dengan gerakan tangga imajinatif, dimana setiap kali nada naik, anak melangkahakan kakinya ke depan, dan setiap kali nada turun, anak melangkahakan kakinya mundur. Gerakan ini membantu anak memvisualisasikan naik-turunnya nada secara fisik, sehingga lebih mudah memahami konsep intonasi.
- Mendengar dan menirukan bunyi: Pada tahap ini anak mendengarkan bunyi nada solmisasi yang dinyanyikan guru dengan piano, kemudian menirukannya.



Gambar 2. Solmisasi

- Variasi latihan: Setelah anak mampu menirukan nada dengan tepat, guru memberikan variasi latihan, seperti menaikkan kunci setengah laras atau menyanyikan nada dengan pola lompat-lompat. Variasi ini melatih kepekaan pendengaran, fleksibilitas vokal, dan kemampuan anak mengikuti perubahan nada yang lebih kompleks.



Gambar 3. Variasi Latihan Solmisasi

4) Artikulasi

Artikulasi dalam bernyanyi berkaitan dengan cara pengucapan kata dan kejelasan bunyi sehingga lirik dapat terdengar jelas dan mudah dipahami. Di Concertino Music School, guru menerapkan aktivitas musik interaktif untuk melatih artikulasi anak dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Latihan bunyi vokal dasar: Anak diperkenalkan pada huruf vokal A, I, U, E, O yang dibunyikan sesuai nada sederhana yang dimainkan guru dengan piano.
- b. Latihan kombinasi vokal dan konsonan: Anak diminta menyanyikan suku kata yang menggabungkan konsonan dan vokal, misalnya MA, MI, MU, ME, MO, dan bentuk lainnya. Latihan ini menggunakan nada sederhana yang dibunyikan bersama piano.



Gambar 4. Notasi Dasar Latihan Artikulasi

- c. *Singing Story Game*: Anak menyanyikan kalimat atau frasa pendek dengan penekanan pada huruf vokal dalam bentuk melodi yang bervariasi di depan cermin. Misalnya: "Aku cantik sangat cantik yay a yay a" ataupun "Kamu dimana kami disini mari bernyanyi sambil menari"

Gambar 5. Contoh Bentuk 1 Notasi *Singing Story Game*

Gambar 6. Contoh Bentuk 2 Notasi *Singing Story Game*

5) Resonansi

Latihan resonansi pada anak usia dini bertujuan agar anak dapat mengenali sumber dan warna suara mereka sendiri. Tahapan latihan resonansi dengan pendekatan aktivitas musik interaktif ialah sebagai berikut:

- Eksplorasi suara tubuh: Guru mengajak anak menirukan berbagai bunyi dengan nada-nada berbeda, misalnya suara “mmm” dan “ngng” seperti lebah, dan guru membantu anak merasakan asal getaran suara muncul dengan menempelkan tangan ke tulang hidung.
- Guru meminta anak menyanyikan lagu anak sederhana dengan gaya dan warna suara yang berbeda. Misalnya menyanyikan lagu “twinkle twinkle little star” dengan suara lembut seperti berbisik, lalu dengan suara kuat seperti berteriak gembira. Melalui latihan ini, anak belajar bahwa bernyanyi bukan hanya sekedar tepat nada, tetapi juga tentang mengatur warna suara untuk menyampaikan ekspresi.

6) Dinamika dan Ekspresi

Tujuan latihan dinamika dan ekspresi pada anak usia dini ialah agar anak mampu menyanyikan lagu dengan penghayatan, memperlihatkan perubahan volume (lembut-kuat) dan perasaan sesuai isi lagu. Adapun tahapan melalui aktivitas musik interaktif pada latihan dinamika dan ekspresi ialah sebagai berikut:

- Mengenal dinamika: Guru memperkenalkan dinamika dengan menirukan suara binatang secara lembut dan keras.
- Latihan lagu dengan dinamika bervariasi: Anak menyanyikan lagu sederhana yang memiliki perubahan dinamika yang dibantu dengan pemberian aba-aba pada tangan, jika tangan naik artinya bernyanyi dengan suara makin kuat, sebaliknya jika tangan turun, maka bernyanyi dengan suara semakin lembut.
- Mengenal ekspresi: Guru memperkenalkan ekspresi dengan memperlihatkan ekspresi wajah seperti senang, sedih, marah, takut, heran didepan cermin.
- Bernyanyi dengan ekspresi wajah: Sebelum bernyanyi, guru dan anak berdiskusi mengenai makna lagu yang akan dinyanyikan untuk menyesuaikan ekspresi wajah terhadap lagu tersebut. Setelah itu, guru dan murid latihan bernyanyi dengan ekspresi sambil bercermin dengan gerakan tubuh sederhana.

3.2 Dampak Aktivitas Musik Interaktif pada Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini

Penerapan aktivitas musik interaktif dalam pembelajaran teknik vokal anak usia dini memberikan sejumlah dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Setiap bentuk aktivitas yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan, tetapi juga menjadi media bermain dan bereksplorasi yang mendukung tumbuhnya fokus, motivasi, dan pemahaman musikal.

a. Sikap Badan

Anak dapat menjaga posisi tubuh yang tegap dan rileks sehingga suara keluar bebas. Aktivitas ini melatih kebiasaan bernyanyi dengan postur yang benar.

- b. Pernapasan
Anak mampu mengatur napas dengan lebih baik ketika bernyanyi, memiliki daya tahan vokal yang lebih panjang, dan belajar mengontrol suara dengan stabil.
- c. Intonasi
Anak menjadi peka terhadap tinggi rendah nada. Melalui tahapan meninjau, mendengar, menirukan dan latihan variasi, anak belajar melatih pendengaran musikal dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima.
- d. Artikulasi
Kemampuan pengucapan anak menjadi lebih terarah, suara terdengar jelas, dan mereka memahami pentingnya bentuk mulut saat bernyanyi.
- e. Resonansi
Latihan ini membantu anak mengenali bagaimana suara dapat terdengar lebih nyaring dan jernih tanpa harus berteriak. Anak menjadi lebih peka terhadap kualitas bunyi dan mulai mengontrol produksi suara dengan lebih baik.
- f. Dinamika dan Ekspresi
Anak memahami perbedaan volume suara dan belajar mengontrolnya secara sadar. Anak juga terlatih dalam mengekspresikan emosi melalui suara dan gerak, serta meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran teknik vokal pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui penerepan aktivitas musik interaktif, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan tidak membebani anak. Aktivitas seperti permainan gerak, latihan pernapasan dengan media sederhana, eksplorasi suara, serta bernyanyi dengan ekspresi membantu anak memahami konsep teknik vokal dasar secara alami.

Penerapan aktivitas musik interaktif terbukti mampu meningkatkan fokus dan partisipasi anak selama pembelajaran, karena mereka terlibat secara aktif melalui pengalaman langsung. Selain itu, pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap perkembangan konsentrasi, pendengaran musikal, kontrol napas, artikulasi, membentuk suara hingga kemampuan mengekspresikan diri. Dengan demikian, inovasi pembelajaran vokal berbasis aktivitas musik interaktif dapat menjadi strategi efektif bagi guru vokal dalam mengembangkan kemampuan vokal anak usia dini sekaligus membangun rasa percaya diri dan belajar vokal yang menyenangkan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih banyak variasi aktivitas musik interaktif yang sesuai dengan karakteristik anak pada berbagai rentang usia. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terukur juga diperlukan untuk menilai peningkatan kemampuan vokal secara lebih objektif. Selain itu, penelitian di masa depan dapat melibatkan perbandingan dengan metode pembelajaran lain guna melihat efektivitas relative pendekatan interaktif ini. Kolaborasi dengan guru musik atau praktisi vokal dari berbagai latar belakang juga dapat memperkaya temuan penelitian dan memperluas penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anik Lestarinigrum, dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Gordon, E. E. (2012). *Learning Sequences in Music: A Contemporary Music Learning Theory*. Chicago: GIA Publications.
- Hidayati, N. (2012). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Ismail. (2003). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD, Departemen Pendidikan Nasional.

- Komara, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Miles & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Prier, K. E. (2015). *Pedoman Praktis Bernyanyi dan Melatih Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahardjo, S. (1990). *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (1994). *Child Development*. New York: Brown & Benchmark Publisher.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Identitas Author

Nama	Peranan	Afiliasi	Email & WA
Riau Wika	Author 1	Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar	riauwika@unm.ac.id 085234859141